

**PENGARUH PENDAPATAN DOMESTIK BRUTO, SUKU BUNGA, DAN
INDEKS HARGA KONSUMEN TERHADAP PERMINTAAN UANG DI
INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang



Oleh :

FHADIL DWI IVANOF

2017/17053091

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH PENDAPATAN DOMESTIK BRUTO, SUKU BUNGA, DAN INDEKS
HARGA KONSUMEN TERHADAP PERMINTAAN UANG DI INDONESIA

Nama	: Fhadil Dwi Ivanof
NIM/TM	: 17053091/2017
Jurusan	: Pendidikan Ekonomi
Keahlian	: Ekonomi Koperasi
Fakultas	: Ekonomi
Universitas	: Universitas Negeri Padang

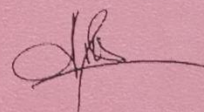
Padang, September 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd
NIP. 19820311 200501 2 005

Disetujui Oleh :
Pembimbing



Menik Kurnia Siwi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19900902 201504 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan LULUS Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi

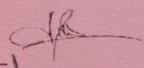
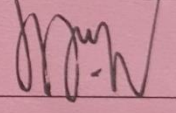
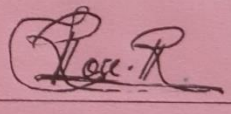
Universitas Negeri Padang

**PENGARUH PENDAPATAN DOMESTIK BRUTO, SUKU BUNGA, DAN INDEKS
HARGA KONSUMEN TERHADAP PERMINTAAN UANG DI INDONESIA**

Nama : Fhadil Dwi Ivanof
NIM/TM : 17053091/2017
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Fakultas : Ekonomi

Padang, September 2021

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Menik Kurnia Siwi, S.Pd, M.Pd	
2.	Anggota	Dr. Marwan, S.Pd, M.Si	
3.	Anggota	Rose Rahmidani, S.Pd, MM	

SURAT PERNYATAAN

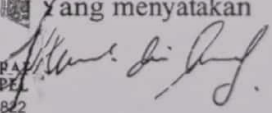
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fhadil Dwi Ivanof
Nim/Tahun Masuk : 17053091/2017
Tempat/Tanggal Lahir : Batusangkar, 8 November 1998
Jurusan/Keahlian : Pendidikan Ekonomi/Ekonomi Koperasi
Fakultas : Ekonomi
No Handphone : 082286440256
Judul Skripsi : Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Indeks Harga Konsumen Terhadap Permintaan Uang Di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun Program Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 13 Agus 2021
Yang menyatakan

Fhadil Dwi Ivanof



Abstrak

Fhadil Dwi Ivanof, (17053091/2017) : “Pengaruh Pendapatan Domestik Bruto, Suku Bunga, dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Permintaan Uang di Indonesia”. Skripsi. Padang. Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.

Pembimbing : Menik Kurnia Siwi S. Pd M. Pd

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan domestik bruto, suku bunga, dan indeks harga konsumen terhadap permintaan uang di Indonesia tahun 2011 sampai dengan tahun 2020. Menggunakan data time series dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil estimasi model menunjukkan bahwa variabel pendapatan domestik bruto, suku bunga, dan indeks harga konsumen secara simultan berpengaruh terhadap permintaan uang. Sedangkan secara parsial variabel pendapatan domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang. Variabel suku bunga secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan uang. Variabel indeks harga konsumen secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan uang.

Kata kunci : Permintaan Uang, Pendapatan Domestik Bruto, Suku Bunga, dan Indeks Harga Konsumen

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena rahmat nikmat serta karunia-Nya penulis dapat penyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Domestik Bruto, Suku Bunga dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Permintaan Uang di Indonesia”. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Selama penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat banyak dorongan dan masukan dari berbagai pihak yang secara akademis membantu kelancaran peneliti dalam menyempurnakan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Rani Sofya, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Menik Kurnia Siwi, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Seluruh Dosen, Teknisi dan Staf Administrasi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Kedua Orangtua tercinta Ayahanda Attrizal, dan Ibunda Meri Trisna yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materil serta senantiasa selalu mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh keluarga besar, kakak Fhadilla Amelia, nenek Nursani RS, tante Widia Trisna, mak uniang Dedy Indra yang telah memberikan semangat serta doa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat seperjuangan penulis Anjellita Dwi Febrin, Asri Gusriyanti, Deby Juwita Anggraini, Dinda Hayatul Jannah, Horinda Pertiwi, Indri Caesari Yanti, Rafika Andella, Viky Agustian, dan Yuriza Maulidina serta Dafa Desua, Riyan, Jemi Okzalivian yang selalu ada dalam suka maupun duka saat penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan program studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Inspirasi penulis bapak Rocky Gerung.
11. Tentunya diri sendiri yang telah berjuang peras keringat banting tulang dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga kebaikan yang diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan dari Allah SWT. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Juni 2021

Penulis

Daftar Isi

Abstrak.....	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Gambar... ..	viii
 Bab I	 1
Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
a. Manfaat Teoritis	14
b. Manfaat Praktis	14
Bab II.....	15
Kajian Pustaka	15
A. Kajian Teori.....	15
a. Uang.....	15
b. Pendapatan Domestik Bruto	30
c. Suku Bunga	31
d. Indeks Harga Konsumen	37
e. Hubungan Antar Variabel.....	40
B. Penelitian Terdahulu	43
C. Kerangka Konseptual	50
D. Hipotesis Penelitian.....	52
Bab III	53
Metode Penelitian.....	53
A. Jenis Penelitian	53
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	53

C. Jenis Data Dan Sumber Data	55
D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Teknik Analisis data	57
Bab IV	63
A. Gambaran Umum Variable.....	63
a. Perkembangan Permintaan Uang Di Indonesia	63
b. Gambaran Umum Pendapatan Domestik Bruto	64
c. Gambaran Umum Suku Bunga	66
d. Gambaran Umum Indeks Harga Konsumen	67
B. Hasil Penelitian	69
a. Uji Asumsi Klasik	69
1) Uji Normalitas	69
2) Uji Multikolinearitas	70
3) Uji Heteroskedastisitas	71
4) Uji Autokorelasi	72
b. Regresi Linear Berganda	74
c. Uji Statistik	75
1) Koefisien Determinasi.....	75
d. Uji Hipotesis	76
1) Uji Secara Bersama-Sama(Uji F)	76
2) Uji Parsial (Uji T)	77
C. Pembahasan.....	79
1. Pendapatan Domestik Bruto(X1) Terhadap Permintaan Uang Di Indonesia(Y)	80
2. Suku Bunga (X2) Terhadap Permintaan Uang Di Indonesia(Y).....	81
3. Indeks Harga Konsumen (X3) Terhadap Permintaan Uang Di Indonesia (Y)	82
4. Pendapatan Domestik Bruto(X1), Suku Bunga (X2), Dan Indeks Harga Konsumen (X3) Terhadap Permintaan Uang Di Indonesia (Y)	84
BAB V	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	85
Daftar pustaka.....	88
Lampiran	91

Daftar Tabel

Tabel	Halaman
Tabel 1 Perkembangan M1, PDB, Suku Bunga, Dan Indeks Harga Konsumen	7
Tabel 2 Uji Normalitas.....	69
Tabel 3 Uji Multikolinearitas... ..	70
Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas.....	72
Tabel 5 Uji Autokorelasi.....	73
Tabel 6 Regresi Linear Berganda... ..	74
Tabel 7 Koefisien Determinasi... ..	76
Tabel 8 Uji F... ..	77
Tabel 9 Uji T.....	78

Daftar Gambar

Gambar	Halaman
Gambar 1 Perkembangan Jumlah Uang Beredar Di Indonesia...	4
Gambar 2 Kerangka Konseptual Pengaruh Produk Domestic Bruto,Suku Bunga, Dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Permintaan Uang Di Indonesia... ..	50
Gambar 3 Laju Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar Tahun 2011-2020... ..	64
Gambar 4 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Tahun 2011-2020... ..	65
Gambar 5 Laju Pertumbuhan Suku Bunga Tahun 2011-2020.....	66
Gambar 6 Laju Pertumbuhan Indeks Harga Konsumen Tahun 2011-2020... ..	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Uang merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dikaji karena mempunyai fungsi dalam kehidupan masyarakat. Kehadiran uang sudah melembaga dalam masyarakat, sehingga segala aktivitas masyarakat dipengaruhi, diukur dan banyak ditentukan oleh uang. Fungsi utama dari uang yaitu sebagai media transaksi, sehingga diartikan oleh masyarakat secara umum uang sebagai alat pembayaran. Perkembangan perekonomian yang semakin pesat, membuat fungsi uang yang semula hanya sebagai alat pembayaran, kemudian berkembang. Dalam hal ini uang adalah barang yang memiliki fungsi sebagai alat pertukaran, unit penghitung, penyimpan nilai, dan standar untuk melakukan pembayaran tertangguhkan. Dalam perkembangannya, jumlah uang beredar yang ada di Indonesia tidak menutup kemungkinan untuk mengalami kenaikan ataupun sebaliknya mengalami penurunan. Tentunya dalam hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Dalam perekonomian suatu Negara, kesehatan perekonomian dapat tercermin dari jumlah uang yang beredar dalam masyarakat. Dan juga perilaku uang dapat menentukan perkembangan faktor-faktor mendasar ekonomi, seperti cadangan luar negeri, tingkat pertumbuhan ekonomi, neraca berjalan, dan inflasi pada suatu Negara. Sehingga peranan permintaan uang akan menjadi penting bagi otoritas kebijakan moneter dalam menentukan kebijakan yang tepat untuk menjaga

stabilitas ekonomi, dan dapat dijadikan suatu alat analisis untuk pengambilan keputusan kebijakan moneter yang dilakukan oleh bank sentral. Analisis permintaan uang merupakan suatu analisis besaran-besaran ekonomi yang dibutuhkan untuk mendukung suatu kebijakan yang diambil oleh pemerintah dibidang moneter. Pemerintah, dalam hal ini adalah bank Indonesia dapat menempuh suatu kebijakan moneter yang bertujuan untuk mencapai stabilitas moneter (Prawoto, 2010). Peranan uang dalam perekonomian tidak dapat diragukan lagi karena dapat mempengaruhi banyak sektor baik itu sektor mikroekonomi ataupun sector makroekonomi. Perkembangan ekonomi dan kebutuhan masyarakat dapat mempengaruhi besarnya jumlah uang yang beredar dalam masyarakat. Mengingat hal tersebut, maka banyak literature yang membahas dengan melihat aspek teoritis maupun empiris mengenai permintaan uang baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang.

Jika jumlah uang beredar diluar kendali dapat menimbulkan konsekuensi atau pengaruh yang buruk bagi perekonomian secara keseluruhan. Pengaruh yang buruk dan kurang terkendalinya jumlah uang beredar antara lain dapat dilihat pada kurang terkendalinya perkembangan variable-variabel ekonomi utama, yaitu tingkat produksi dan harga. Peningkatan jumlah uang beredar yang berlebihan dapat mendorong peningkatan harga melebihi tingkat yang diharapkan sehingga dalam jangka panjang dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, apabila peningkatan jumlah uang beredar rendah maka terjadi kelemahan ekonomi. Apabila hal ini berlangsung terus menerus, kemakmuran masyarakat secara keseluruhan akan mengalami penurunan.

Dalam lain hal, persediaan uang yang cukup sangat diperlukan karena tujuannya untuk mengimbangi pertumbuhan produksi. Dalam lain hal perlu diingat, pertumbuhan jumlah uang yang beredar jika terlalu cepat tanpa diimbangi pertambahan produksi maka dapat memberikan dampak kurang baik bagi perekonomian seperti inflasi. Berlimpahnya jumlah uang yang beredar yang melebihi kebutuhan untuk transaksi akan mendorong masyarakat untuk melakukan spekulasi terhadap valuta asing yang akan dapat menimbulkan pelemahan nilai rupiah. Sebaliknya, apabila peningkatan produksi lebih cepat jika dibandingkan dengan pertumbuhan jumlah uang yang beredar akan mengakibatkan deflasi. Dan hal ini akan berdampak kepada pendapatan dunia usaha yang akan menurun dan selanjutnya akan berimbas kepada pertumbuhan ekonomi (Mira, 2005).

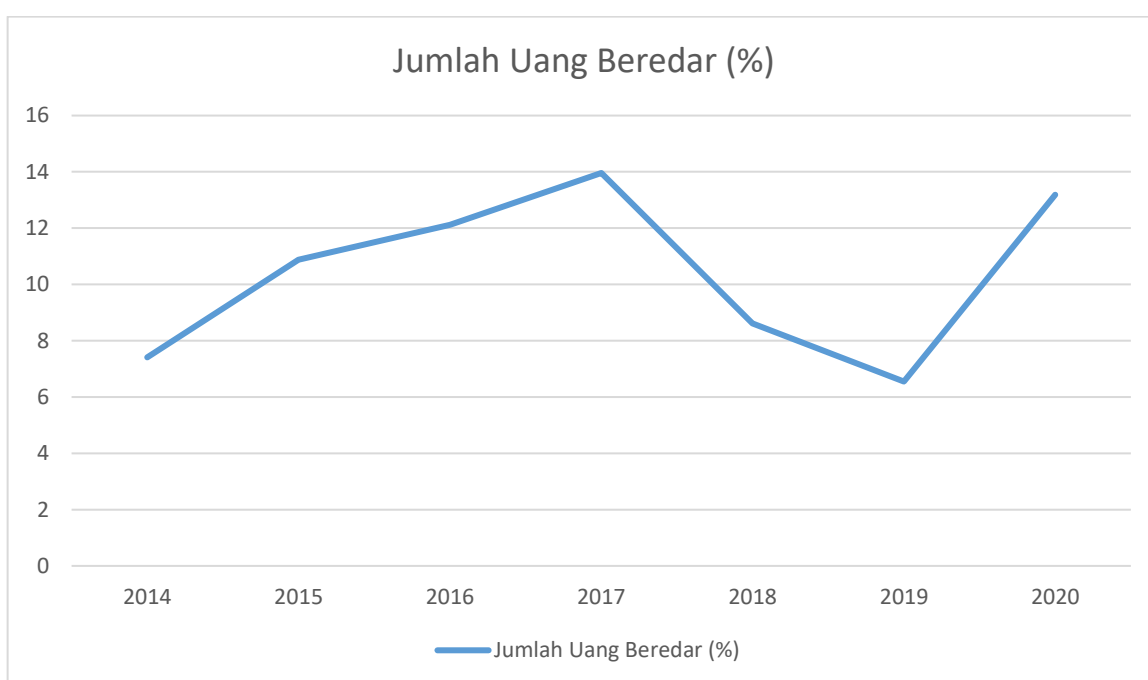
Kondisi tersebut melatarbelakangi upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah atau otoritas-otoritas moneter dalam mengendalikan jumlah uang beredar dalam perekonomian. Kegiatan mengendalikan jumlah uang beredar tersebut lazimnya disebut kebijakan moneter, yang pada dasarnya merupakan salah satu bagian integral dari kebijakan ekonomi makro yang ditempuh oleh otoritas moneter (Bank Indonesia, 2003: 62).

Jika melihat perkembangan jumlah uang yang beredar hingga sekarang menunjukkan peningkatan yang cukup besar.

Gambar 1

Perkembangan Jumlah Uang Beredar di Indonesia

Periode 2013 – 2020



Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan gambar tersebut, dapat kita lihat bahwa perkembangan jumlah uang beredar di Indonesia selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Perkembangan jumlah uang beredar paling besar berada pada tahun 2017 yaitu sebesar 13,96%. Tentunya perkembangan jumlah uang yang beredar ini disebabkan oleh beberapa faktor baik itu mikroekonomi ataupun makroekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nano Prawoto (2000) mengaplikasikan kembali model Keynesian yang pernah dilakukan secara empiris oleh Daquila dan Phua (1993) mengenai permintaan uang dengan model dinamis penyesuaian parsial. Selain itu menguji besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu pendapatan riil, tingkat bunga dan tingkat inflasi. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah terbukti bahwa elastisitas pendapatan permanen lebih tinggi dari elastisitas suku bunga dan tingkat inflasi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa banyaknya uang yang dipegang untuk motif transaksi dan berjaga-jaga lebih dominan jika dibanding dengan motif spekulasi. Dengan demikian untuk meminimumkan biaya yang ditanggung masyarakat karena memegang uang tersebut maka pemerintah perlu meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat akan biaya memegang uang, menambah kantor bursa efek sehingga transaksi saham dan obligasi dapat dilakukan didaerah-daerah, meningkatkan peranan teknologi informasi pasar uang, dan meningkatkan penjualan saham-saham perusahaan yang *go-public* didaerah-daerah.

Hwang (2002) yang melakukan penelitian tentang permintaan uang di Korea, menemukan bahwa dalam keseimbangan jangka panjang pendapatan riil masyarakat dan tingkat bunga tetap berpengaruh terhadap M2, sedangkan untuk M1 variable tersebut tidak terlalu berpengaruh. Begitu juga di China, Chen (1989), Burton dan Ha (1990), Chen (1997) dan Huang (2000). Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian-penelitian tersebut adalah bahwa M2 sangat berkaitan dengan pendapatan dan tingkat bunga dan keterkaitan ini menjadi acuan dalam kestabilan permintaan uang (Bahmani-Oskooe dan Wang, 2007).

Dalam hal ini, dari beberapa studi empiris mengenai permintaan uang yang banyak dilakukan baik itu didalam negeri ataupun luar negeri menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat beberapa variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan uang seperti, pendapatan, tingkat bunga, indeks harga konsumen, dan beberapa faktor makroekonomi lainnya. Jika kita melihat dalam perekonomian secara garis besar, faktor satu akan saling berpengaruh kepada faktor lainnya, bahkan beberapa faktor diluar ekonomi pun mungkin saja ikut menjadi pengaruh bagi perekonomian suatu Negara.

Dalam kondisi perekonomian tentunya permintaan uang memiliki pengaruh. Tingkat pertumbuhan ekonomi tercermin dari peningkatan output yang dapat guna mencukupi keinginan masyarakat terhadap barang dan jasa. Perekonomian di Indonesia menunjukkan bahwa permintaan uang cenderung tidak stabil dikarenakan gejolak ekonomi yang terjadi pada masa ini, dalam hal ini pertumbuhan perekonomian sangat mementingkan perkembangan uang dan likuiditas yang stabil.

Jumlah uang beredar mengindikasikan kebutuhan akan uang oleh masyarakat sehingga akan mempengaruhi jumlah Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Pendapatan Domestik Bruto (PDB) adalah nilai keseluruhan barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu (Kurnia, 2012). Pendapatan Domestik Bruto merupakan salah satu indikator dari lancarnya suatu sistem perekonomian. Dalam suatu system perekonomian yang dijalankan tentunya ada beberapa kebijakan-kebijakan yang digunakan dan ditetapkan oleh pemerintah dan otoritas moneter, diantaranya suku bunga dan harga barang dan jasa yang akan dikonsumsi oleh konsumen. Oleh karena itu,

kestabilan sistem keuangan dapat diatur dan diawasi. Hubungan dari kebijakan politik diskonto (suku bunga) diharapkan mampu mengontrol tingkat harga barang dengan ketetapan moneter ketat/longgar sesuai dengan kondisi perekonomian yang dihadapi, sehingga akan tercipta kestabilan keuangan dan kegiatan ekonomi.

Jika kita melihat perkembangan jumlah uang beredar, PDB, suku bunga, dan inflasi, maka setiap tahunnya mengalami perubahan masing masing faktor.

Table 1

Perkembangan M1, PDB, Suku Bunga, dan Indeks Harga Konsumen

Tahun	M1		PDB		SBI	IHK
	Miliar Rupiah	Persen	Miliar Rupiah	Persen		
2015	1.003.960,49	10,88	8.982.517,1	4,87	7,52	120,42
2016	1.125.675,71	12,12	9.434.613,4	5,03	6	124,66
2017	1.282.849,06	13,96	9.912.928,1	5,06	4,56	129,41
2018	1.393.427,03	8,61	10.425.851,9	5,17	5,10	133,55
2019	1.484.708,92	6,55	10.949.037,8	5,01	5,62	137,60
2020	1.680.570,67	13,19	10.722.442,7	- 2,06	4,25	104,90

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pertumbuhan M1 tahun 2015 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dari 7,41 persen menjadi 10,88 persen. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan pertumbuhan uang kartal akibat tingginya

permintaan masyarakat. Pada tahun 2016 pertumbuhan M1 terus meningkat pesat menjadi 12,12 persen. Kemudian pertumbuhan jumlah M1 tahun 2017 sebesar 13,96 persen lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Peningkatan pertumbuhan M1 disebabkan oleh peningkatan permintaan uang kartal di masyarakat pada saat libur natal dan tahun baru. Dibandingkan tahun sebelumnya, pertumbuhan M1 tahun 2018 hanya 8,61 persen melambat dibandingkan tahun sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan oleh pertumbuhan likuiditas perekonomian yang melambat terutama dipengaruhi oleh penurunan aktiva luar negeri bersih. Selanjutnya pertumbuhan M1 pada tahun 2019 turun dari tahun sebelumnya menjadi 6,55 persen. Jumlah M1 tersebut dipengaruhi oleh kebutuhan transaksi. Pergerakan naik dan turun M1 dapat dikatakan karena dipengaruhi oleh pola musiman. Pada tahun 2020, pertumbuhan M1 naik signifikan jika dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 13,19 persen. Hal ini didorong oleh naiknya simpanan giro rupiah. Giro rupiah mengalami pertumbuhan yang signifikan.

Dalam kurun waktu 2015 terjadi pelambatan ekonomi global. Hal tersebut berdampak pada pertumbuhan PDB sebesar 4,87 persen. Selain itu, hal ini juga dipengaruhi oleh terjadinya kebakaran hutan dan lahan tahun 2015 yang melanda sejumlah wilayah di Indonesia yang berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia karena menimbulkan kerugian sebesar Rp. 221 triliun atau setara 1,9 persen PDB. Pada tahun 2016 PDB Indonesia naik menjadi 5,03 persen, sedikit lebih tinggi dibanding capaian tahun sebelumnya. PDB Indonesia pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang tidak signifikan sebesar 5,06 persen. Pertumbuhan PDB Indonesia tahun 2018 naik kembali menjadi 5,17 persen tidak

terlepas dari naiknya pertumbuhan konsumsi (*consumption*) dengan level tertinggi dalam dua tahun terakhir. Capaian pertumbuhan PDB Indonesia tahun 2019 lebih rendah hanya sebesar 5,01 persen akibat dari pelemahan pengeluaran di tengah meningkatnya ketidak pastian global. Meski melambat, perekonomian Indonesia tetap tumbuh karena fundamental yang relatif kuat. Pada tahun 2020, pertumbuhan PDB Indonesia bahkan mengalami penurunan (minus), tentunya hal ini menjadi sesuatu yang wajar akibat adanya pandemi covid 19. Pandemi berakibat pada hilangnya lapangan pekerjaan masyarakat dan tentunya berimbas kepada meningkatnya pengangguran dan menyebabkan pekerja produktif akan semakin sedikit. Sehingga PDB pun akan ikut turun.

Pada tahun 2015 SBI sebesar 7,52 persen, Bank Indonesia memandang bahwa ruang pelonggaran kebijakan moneter yang semakin terbuka dengan terjaganya stabilitas ekonomi, khususnya IHK tahun 2015 yang berada diangka 120,42. IHK yang rendah dan terkendali tersebut didukung oleh ekspektasi yang terjaga. Kemudian pada tahun 2016, SBI turun menjadi 6 persen. Kebijakan tersebut konsisten dengan upaya mengoptimalkan pemulihan ekonomi domestik dengan tetap menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan, di tengah ketidak pastian pasar keuangan global. IHK tahun 2016 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 124,66. IHK terjaga ditopang oleh masih terbatasnya permintaan domestik dan terkendalinya ekspektasi harga barang dan jasa. Di tahun 2017 Bank Indonesia mempertahankan SBI sebesar 4,56 persen. Bank Indonesia memandang bahwa pelonggaran kebijakan moneter yang telah ditempuh sebelumnya telah memadai untuk terus mendorong momentum

pemulihan ekonomi domestik ditengah stabilitas makroekonomi yang semakin baik. IHK pada tahun 2017 mengalami peningkatan diangka 129,41 sejalan dengan ekspektasi yang terjangkau dan terbatasnya permintaan domestik. Tahun 2018 SBI sebesar 5,10 persen, tingkat suku bunga tersebut masih konsisten dengan upaya menurunkan defisit transaksi berjalan ke dalam batas aman dan mempertahankan daya tarik aset keuangan domestik, termasuk telah mempertimbangkan tren pergerakan suku bunga global. IHK pada tahun 2018 sebesar 133,55. SBI tahun 2019 sebesar 5,62 persen dengan upaya untuk menjaga momentum pertumbuhan ekonomi domestik di tengah perekonomian global yang melambat. IHK pada tahun 2019 sebesar 137,60 seiring dengan ekspektasi IHK yang baik dan konsistensi kebijakan moneter dalam menjaga stabilitas harga, terjaganya pasokan, serta pengaruh harga global yang minimal. Pada tahun 2020, Bank Indonesia menurunkan SBI dari tahun sebelumnya menjadi 4,25 persen. Selanjutnya, jika dilihat dari tahun 2015-2019, IHK selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun pada tahun 2020, IHK mengalami penurunan yang signifikan menjadi 104,90. Hal ini dipengaruhi oleh permintaan domestik yang belum kuat sebagai dampak pandemic covid-19, pasokan yang tidak memadai, dan sinergi kebijakan Bank Indonesia dan Pemerintah baik tingkat pusat maupun tingkat daerah yang belum tepat dalam menjaga kestabilan harga. Dan selanjutnya terjadinya penurunan daya beli masyarakat. Hal lain yang menyebabkan IHK turun yaitu gangguan yang ditimbulkan dari lonjakan PHK dan perubahan skema kerja menjadi WFH.

Selama tahun 2015 – 2020 menunjukkan trend yang fluktuatif antara variabel M1, Produk Domestik Bruto, Suku Bunga Indonesia dan IHK. Penurunan tingkat suku bunga dari penetapan kebijakan moneter longgar mampu meningkatkan kegiatan ekonomi yang mencerminkan kenaikan PDB, sebaliknya kebijakan moneter longgar diharapkan dapat menjaga stabilitas keuangan sehingga mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang mantap. Hal ini tercermin pada tahun 2015 – 2020 yang menunjukkan keterkaitan antara kenaikan atau penurunan variabel satu dengan yang lainnya. Hal ini ditunjukkan dari masalah ekonomi yang dihadapi oleh suatu perekonomian baik itu kelesuan ekonomi atau masalah tingkat harga barang atau jasa.

Kebijakan uang ketat yang diterapkan dapat menurunkan tingkat harga barang dan jasa, hal ini dikarenakan pelaku ekonomi cenderung akan berspekulasi dengan kegiatan saving sehingga jumlah M1 akan turun dan stabilitas keuangan dapat dikontrol kembali, sebaliknya ketika masalah ekonomi yang dihadapi adalah kelesuan ekonomi, maka kebijakan yang ditetapkan adalah moneter longgar dengan memberikan suntikan dana pada perekonomian agar dapat meningkatkan volume transaksi dalam pasar barang dan jasa. Hubungan antara satu variabel dengan variabel lain inilah yang menggambarkan bahwa sejalan dengan teori Keynes.

Fenomena moneter yang terjadi mendorong dan membuat peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Pendapatan Domestik Bruto, Suku Bunga Indonesia dan Indeks Harga Konsumen terhadap Permintaan Uang (M1) di Indonesia”**. Penelitian ini akan mengacu pada penelitian-penelitian yang

dilakukan sebelumnya namun, terdapat beberapa perbedaan baik pada kondisi moneter yang dihadapi saat ini, bagaimana pengaruhnya pada kegiatan perekonomian di Indonesia, jenis data, teknik analisis dan kurun waktu yang akan diteliti.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peranan uang sangat penting dalam kehidupan masyarakat.
2. Jumlah uang yang beredar tidak menutup kemungkinan untuk mengalami penurunan dan atau peringkatan.
3. Permintaan akan uang dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu mikro ekonomi dan makro ekonomi.
4. Permintaan uang yang diluar kendali dapat menimbulkan pengaruh buruk bagi perekonomian.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini bertujuan untuk memperjelas permasalahan yang ingin diteliti agar lebih fokus dan mendalam, mengingat luasnya permasalahan yang ada. Dari hasil literasi dan sumber-sumber yang telah dibaca, maka peneliti akan memfokuskan penelitian kepada pengaruh pendapatan domestik bruto, suku bunga, indeks harga konsumen terhadap permintaan uang di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh PDB terhadap permintaan uang di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap permintaan uang di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh indeks harga konsumen terhadap permintaan uang di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh PDB, suku bunga, dan indeks harga konsumen terhadap permintaan uang di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian ini, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh PDB terhadap permintaan uang di Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap permintaan uang di Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh indeks harga konsumen terhadap permintaan uang di Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh PDB, suku bunga, dan indeks harga konsumen terhadap permintaan uang di Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dilihat dari manfaat teoritis dan manfaat praktis adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu ekonomi. Manfaat khusus bagi ilmu pengetahuan yakni dapat melengkapi kajian mengenai permintaan uang.

b. Manfaat Praktis

1. Bank Indonesia (BI) yang dalam hal ini berguna untuk pengambilan kebijakan, dan Badan Pusat Statistik (BPS)
2. Peneliti selanjutnya khususnya yang membahas mengenai factor yang mempengaruhi permintaan uang
3. Mahasiswa dalam rangka mencapai gelar Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh pendapatan domestik bruto, suku bunga, indeks harga konsumen terhadap permintaan uang di Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel pendapatan domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia.
2. Variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia.
3. Variabel indeks harga konsumen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia.
4. Variabel pendapatan domestik bruto, suku bunga dan indeks harga konsumen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang diberikan penulis sebagai berikut :

1. Variabel pendapatan domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang. Ketersediaan akan uang dimasyarakat harus sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan. Karena uang mempunyai peran yang krusial guna memenuhi konsumsi dan lain sebagainya. Apabila jumlah uang yang beredar dimasyarakat diluar kendali, maka akan terjadi inflasi. Oleh karena itu ketersediaan akan uang harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2. Variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan uang. Peredaran uang dimasyarakat perlu dikontrol dan diawasi melalui sistem kebijakan fiscal dan moneter. Hal ini dilakukan guna menjaga nilai uang itu sendiri dan menghindari inflasi. Peran Bank Indonesia dalam menetapkan suku bunga sangat penting, karena akan berimbas kepada banyak sektor ekonomi maupun investasi.

3. Variabel indeks harga konsumen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan uang. Tingkat harga barang dan jasa dipasar perlu dikontrol. Kebutuhan akan barang dan jasa dimasyarakat tidak terbatas sedangkan alat pemuas kebutuhan terbatas. Dalam hal ini, perlu adanya perilaku konsumen terhadap kenaikan harga barang dan jasa.

Daftar Pustaka

- Anwar, C. J., & Andria, M. P. (2016). Hubungan Variabel Makroekonomi Dengan Permintaan Uang Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Krisis Moneter. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 69–81. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4190>
- Badan Pusat Statistik, www.bps.go.id
- Bank Indonesia, www.bi.go.id
- Hayati, Banatul. 2006. *Analisis Stabilitas Permintaan Uang dan Stabilitas harga di Indonesia Tahun 1989 – 2002*. Semarang: Tesis PPS - Undip.
- Jonni Manurung, A. H. (2009). *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, Gregory. 2000. *Teori Makroekonomi Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makroekonomi*, Edisi Kelima, Jakarta: Erlangga
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Teori Makroekonomi*, Edisi Keenam, Jakarta: Erlangga
- Manullang, M. 1980. *Ekonomi Moneter*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia.
- Manurung, Johhy dan Adler, 2009. *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*. Jakarta: Salemba Empat.
- Masitho, O. D. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Uang Di Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 11(6), 183–201.
- Mukhtar, S. dkk. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang di Indonesia periode 2001-2015 dengan pendekatan error correction model (ecm). *Jurnal Ecoplan Vol. 1 No. 2*, 65-72.
- Nopirin, P. (1996). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.